

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Indonesia merupakan pelayanan kesehatan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDG's) menargetkan menurunnya angka kematian ibu pada tahun 2030 hingga dibawah 70/100.000 KH. Untuk mencapai angka tersebut diperlukan berbagai upaya pemerintah dalam menurunkan AKI. ANC sebagai salah satu program pemerintah yang memiliki peranan penting untuk mencapai target tersebut. Namun sampai saat ini program pelayanan ANC belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak ibu belum mengetahui pelaksanaan ANC secara teratur dan berkala sesuai dengan program pemerintah.

Pelayanan ANC sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama masa kehamilan (Kemenkes, 2016). Program kesehatan ibu di Indonesia menganjurkan agar ibu hamil melakukan pemeriksaan minimal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. WHO (2016) menyampaikan data pada tahun 2007-2014 hanya 64% ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali selama masa kehamilan. Menurut data dari SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012 menunjukkan 74% ibu hamil melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan sesuai program Kesehatan Ibu. Hasil tersebut menunjukkan belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 95%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2016) jumlah kunjungan ANC

mengalami penurunan dari 86,85% pada tahun 2013 menjadi 85,35% pada tahun 2016. Laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 presentasi rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar 90,57% dan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 84,78%. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara cakupan jumlah kunjungan ANC di Kabupaten Nias Barat K1 sebesar 100% dan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 91,36%. Data tersebut menunjukkan kunjungan ANC belum mencapai target K4 sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara yakni sebesar 95% (Dinkes Sumatera Utara, 2016).

AKI di Indonesia pada SDKI tahun 2012 dalam Kemenkes (2016) mengalami peningkatan menjadi 359/100.000 KH dibandingkan tahun 2007 dengan AKI 228/100.000 KH. Pada tahun 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305/100.000 KH. Namun demikian hasil tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan SDG's untuk menurunkan AKI menjadi 70/100.000 KH. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI selain dengan menggalakkan program ANC antara lain adalah program *Safe Motherhood Initiative* sejak tahun 1990 bagi semua wanita agar mendapatkan perawatan yang dibutuhkan, Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996, strategi *Making Pregnancy Safer* pada tahun 2000, dan dalam upaya menurunkan AKI sebesar 25% dilakukan melalui program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) pada tahun 2012 (Kemenkes, 2016).

Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC menjadi salah satu penentu dalam mengurangi terjadinya risiko kehamilan dan menurunkan AKI (Kemenkes, 2016). Pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kepatuhan ibu melakukan ANC (Wulandari, 2017; Imronah &

Widiyastuti, 2015; Marsita 2017). Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka kecenderungan untuk melakukan ANC semakin tinggi pula (Tamaka, 2013). Menurut Dary (2017) ibu hamil yang memiliki dukungan suami lebih patuh dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki dukungan dari suami. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan ANC antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, ekonomi, sosial budaya, dan ketersediaan layanan kesehatan (Daryl, 2017 ; Syahda, 2014 ; Wulandari & Martriandra, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Juni 2018 di Puskesmas Ulu Moro'o Nias Barat didapatkan data K1 dan K4 pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dari Koordinator KIA di Puskesmas Ulu Moro'o. Pada tahun 2014 ibu hamil yang melakukan K1 sebanyak 95,92% dan K4 81,44 %. Tahun 2015 ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebesar 97,28% dan K4 84,16%. Tahun 2016 ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 yaitu sebanyak 98,64% dan K4 86,42%. Pada 2017 ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebesar 98,66% dan K4 86,16 %. Pada tahun 2017 kunjungan K4 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pencapaian K4 di Puskesmas Ulu Moro'o belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni 95%. Diketahui dari hasil wawancara dengan Koordinator KIA pada saat itu di Puskemas Ulu Moro'o banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC tidak didampingi oleh suami dengan berbagai alasan. Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat pada tahun 2019

B. Perumusan Masalah

ANC merupakan program kesehatan ibu di Indonesia yang diharapkan dapat menekan AKI. Program tersebut sampai saat ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh ibu hamil sesuai dengan program yang telah ditetapkan. AKI pada tahun 2015 yaitu 305/100.000 KH masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh SDG's yaitu 70/100.000 KH. Diketahui dari data Dinkes Sumatera Utara (2017) kunjungan ANC belum mencapai target pencapaian K4 sesuai SPM bidang Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara yakni sebesar 95%. Kunjungan K1 dan K4 pada tahun 2014 - 2016 di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat selalu meningkat, sedangkan pada tahun 2017 sedikit mengalami penurunan yaitu K1 sebesar 98,66% dan K4 86,16 %. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat.
- b. Diketahui gambaran dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat.

- c. Diketahui gambaran kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat
- e. Diketahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi terbaru tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami pada ibu hamil dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan yang dapat digunakan sebagai *Evidence-Based Practise* (EBP) terbaru.

2. Bagi Puskesmas

Memberikan data dan informasi dalam meningkatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC).

3. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang telah diperoleh dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait masalah keperawatan yang dilakukan selama penelitian.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat. Sasaran penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ulu Moro'o, Nias Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2019. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan buku KIA. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Spearman* dan uji statistik *Kendall's tau-b*.